

Hubungan Pengetahuan Pasien Penyakit *Degeneratif* dengan Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh

Relationship of Knowledge of Gegenerative of Degenerative Disease with the Implementation of A Healthty Living Community Movement Programs (GERMAS) Bhayangkara Hospital Banda Aceh City

Raudhatun Nuzul ZA¹, Chairanisa Anwar², Asmaul Husna³, Maisurah⁴

^{1,3}Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

^{2,4}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Corresponding Author : raudhatun@uui.ac.id

Abstrak

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Penyakit degeneratif merupakan salah satu penyebab kematian terbesar didunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa setiap tahun terdapat sekitar tujuh belas juta orang meninggal dunia akibat penyakit degeneratif . Hasil Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat penyakit degenerative di Indonesia mencapai 65.7%. Provinsi Aceh menduduki peringkat tertinggi untuk prevalensi penyakit degeneratif dengan persentase 43%. Ingin mengetahui Hubungan Pengetahuan Pasien Penyakit Degeneratif dengan Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup SEhat (GERMAS) di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah pasien yang berkunjung di poliklinik rumah sakit bhayangkara. Jumlah sampel sebanyak 90 responden dengan pengambilan sampel memakai tehnik *probability sampling*. Analisa data menggunakan *uji Chi-square*. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Ada hubungan pengetahuan pasien penyakit degenerative dengan penerapan program gerakan hidup masyarakat sehat (GERMAS) di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh dengan hasil *p-value* = 0,072. Bagi masyarakat atau pasien yang memiliki Riwayat penyakit *degenerative* maupun tidak agar dapat menjaga Kesehatan dan menerapkan program GERMAS dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh Kesehatan yang baik sehingga terhindar dari penyakit. Dan juga bagi masyarakat harus mengetahui dan meningkatkan kesadaran terhadap program GERMAS yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat.

Kata Kunci : Penerapan GERMAS, Pengetahuan

Abstract

The Healthy Living Community Movement (GERMAS) is a systematic and planned action carried out jointly by all components of the nation with awareness, willingness, and ability to behave healthily to improve the quality of life. Degenerative diseases are one of the biggest causes of

death in the world. According to the World Health Organization (WHO), every year around seventeen million people die from degenerative diseases. The results of the 2018 Riskeudas data show that the rate of degenerative diseases in Indonesia reaches 65.7%. The province of Aceh was ranked the highest for the prevalence of degenerative diseases with a percentage of 43%. Want to know the relationship between the knowledge of patients with degenerative diseases and the implementation of the Healthy Living Community Movement Program (GERMAS) at Bhayangkara Hospital, Banda Aceh City. This type of research is an analytical survey research with a cross-sectional approach. The population is patients who visit the polyclinic of Bhayangkara Hospital. The number of samples was as many as 90 respondents with sampling using a probability sampling technique. Data analysis using Chi-square test. Shows that there is a relationship between the knowledge of patients with degenerative diseases and the application of the Healthy Community Life Movement Program (GERMAS) at Bhayangkara Hospital Banda Aceh City with a p-value = 0.072. For the community or patients who have a history of degenerative diseases or not to maintain health and implement the GERMAS program in daily life to obtain good health to avoid disease. And also for the community to know and increase awareness of the GERMAS program provided by the government for the community..

Keywords : *GERMAS Application, Knowledge*

PENDAHULUAN

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian (KEPKN, 2017)

Program gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) terdapat dalam Instruksi Presiden (Inpres) nomor 1 tahun 2017 dan mulai berlaku pada tanggal 27 Februari 2017 (BPK RI, 2017). Program gerakan masyarakat hidup sehat memiliki 7 indikator yaitu melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi buah dan sayur, tidak merokok, tidak mengonsumsi minuman beralkohol, melakukan cek kesehatan secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan jamban.(et al, 2020)

Menurut Green dan Kreuter, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap hal tersebut. Hampir 90% penyakit tidak menular bahkan bisa dicegah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Begitu pula dengan penyakit menular yang dapat dihindari dengan menjaga fisik dari paparan kuman penyebab infeksi. Untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku sehat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, presiden pun memprakarsai suatu gerakan nasional yakni GERMAS. Gerakan ini tertuang dalam Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 (Hanny RL, 2020)

Penyakit degeneratif merupakan salah satu penyebab kematian terbesar didunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa setiap tahun terdapat sekitar tujuh belas juta orang meninggal dunia akibat penyakit degeneratif (Departemen kesehatan, 2005). Beberapa penyakit degeneratif terdiri dari hipertensi, stroke, penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus, *rheumatoid arthritis*, *gouth arthritis* digolongkan dalam penyakit tidak menular (PTM) (Nurfatwa, 2017)

Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta disebabkan gaya hidup yang tidak sehat. Sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat di seluruh dunia mengenai perilaku hidup sehat untuk mengatasi berbagai penyakit penyebab kematian di dunia (WHO, 2013) (et al, 2020)

Hasil Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat penyakit degenerative di Indonesia mencapai 65.7%. Provinsi Aceh menduduki peringkat tertinggi untuk prevalensi penyakit degeneratif dengan persentase 43%. Prevalensi asma (4,5%), Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) (3,7%), dan kanker (1,4/mil), DM (1,5%), Hipertiroid (0,4%), Hipertensi (9,5%), Jantung Koroner (0,5%). Prevalensi penyakit ini lebih tinggi pada perempuan, dan cenderung lebih rendah pada laki-laki (Litbangkes, 2013). Di Provinsi Aceh berdasarkan data dari Profil Kesehatan Aceh tahun 2019 penderita Hipertensi 25%, DM 69%, ODGJ 92%. (Aceh, 2019).

Berdasarkan hasil survey data awal yang dilakukan di rumah sakit Bahayangkara diperoleh hasil wawancara dari 10 orang pasien yang menderita penyakit hipertensi 4 mengatakan bahwa pasien tidak mengetahui adanya program GERMAS dan 6 lagi mengatakan kurang mengerti dengan program GERMAS dan tidak tahu cara menerapkan GERMAS di kehidupan sehari-hari. Pasien yang datang berkunjung ke Poli Umum Rumah Sakit Bhayangkara dari periode januari sampai April tahun 2022 berjumlah 765 orang yang menderita penyakit degeneratif antara lain hipertensi, asam urat, diabetes mellitus, asma dan penyakit jantung. Tetapi saat pasien diwawancarai bahwa sebenarnya pasien sudah menerapkan mengkonsumsi makanan sehat dan pola hidup sehat setiap hari hanya saja pasien belum mengetahui bahwa sikap tersebut termasuk dalam program GERMAS.

METODE

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh pada tanggal 26 Januari sampai 16 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh balita usia 2-5 tahun yang mengalami stunting sebanyak 30 orang, dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang memiliki Riwayat penyakit degenerative yang berkunjung ke Poli Umum Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh pada Periode Bulan Januari dan April 2022 dengan total 765 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara *probability sampling; simple random sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square Test* dengan batas kemaknaan 95% ($P \leq 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 04 Juni 2022 sampai dengan 16 Juli 2022. Berikut penjelasan hasil penelitian dibawah ini.

Analisa Univariat

Tabel I
Distribusi Frekuensi Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Rumah Sakit Bahayangkara Kota Banda Aceh

No	Penerapan GERMAS	f	%
1.	Tidak Menerapkan	14	15.6
2.	Menerapkan	76	84.4
Jumlah		90	100

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa ada 14 responden (15.6%) yang tidak menerapkan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari. Dan ada sebanyak 76 responden (84.4%) yang menerapkan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Degeneratif Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang Baik	51	56.7
2.	Baik	39	43.3
Jumlah		90	100

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa ada 51 responden (56.7%) yang memiliki pengetahuan Kurang baik dalam menerapkan GERMAS dan ada 39 responden (43.3%) yang pengetahuan Baik dalam menerapkan GERMAS di kehidupan sehari-hari.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Pasien Penyakit *Degeneratif* dengan Penerapan GERMAS

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Pasien Penyakit *Degeneratif* dengan Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan	Penerapan GERMAS						<i>P-value</i>
		Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Kurang Baik	40	78.4	11	21.6	51	100	0.072
2.	Baik	36	92.3	3	7.7	39	100	
	Jumlah	76		14		90		

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ada 51 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 40 (78.4%) yang menerapkan GERMAS dan ada 36 responden (92.3%) yang memiliki pengetahuan baik dalam menerapkan GERMAS pada pasien *degenerative* di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh.

berdasarkan hasil uji stastistik didapatkan *p-value* = 0,072 yaitu nilai $\alpha = > 0,05$ artinya bahwa Ada hubungan antara pengetahuan pasien *degenerative* dengan penerapan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Pasien Degeneratif dengan Penerapan GERMAS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada 51 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 40 (78.4%) yang menerapkan GERMAS dan ada 36 responden (92.3%) yang memiliki pengetahuan baik dalam menerapkan GERMAS pada pasien *degenerative* di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh. Adapun berdasarkan hasil uji stastistik didapatkan *p-value* = 0,072 yaitu nilai $\alpha = > 0,05$ artinya bahwa Ada

hubungan antara pengetahuan pasien *degenerative* dengan penerapan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Darma Laksmi, dkk tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengetahuan memperoleh nilai statistic P value 0,000 atau $< 0,05$ yang bermakna memiliki hubungan yang signifikan dengan GERMAS di kelurahan Semulajadi Kecamatan Datuk Banda Kota Tanjung Balai.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo.2014)

Pengetahuan masyarakat akan sangat berpengaruh pada perilaku untuk menerapkan suatu perilaku, karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, maka semakin tinggi pula kesadaran/keinginan untuk menerapkan gerakan masyarakat hidup sehat. (Kusyanti.2019)

GERMAS merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI yang mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Untuk menyukseskan GERMAS, tidak bisa hanya mengandalkan peran sektor kesehatan saja. Peran Kementerian dan Lembaga di sektor lainnya juga turut menentukan, dan ditunjang peran serta seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari individu, keluarga, dan masyarakat dalam mempraktekkan pola hidup sehat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi dalam menggerakkan anggotanya untuk berperilaku sehat; serta Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya. GERMAS mengajak masyarakat untuk membudayakan hidup sehat, agar mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan atau perilaku tidak sehat. Secara khusus, GERMAS diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan mengurangi beban biaya Kesehatan. (Kemenkes RI, 2014)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan penerapan GERMAS. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan wawasan seseorang terlebih pada pasien dengan penyakit *degenerative* yang mengharuskan untuk dapat melakukan aktivitas olahraga fisik yang rutin dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat sehingga tidak dapat memperparah penyakit yang diderita. Pasien penyakit *degenerative* banyak yang memiliki Riwayat penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan. Rasa keingintahuan serta dapat menambah kemampuan pemikiran dalam upaya untuk melakukan GERMAS, disamping pengaruh GERMAS baik bagi Kesehatan membuat pasien penyakit *degenerative* rutin menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa pasien yang berpengetahuan kurang, baik dalam menerapkan GERMAS dikarenakan memperoleh

pengalaman dan informasi dari tenaga Kesehatan seperti dokter spesialis yang memberikan saran Ketika berobat tentang menjaga Kesehatan dan mengkonsumsi makan yang baik bagi kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan pengetahuan pasien penyakit degenerative dengan penerapan program gerakan hidup masyarakat sehat (GERMAS) di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh dengan hasil *p-value* = 0,072

SARAN

Diharapkan bagi masyarakat atau pasien yang memiliki Riwayat penyakit *degenerative* maupun tidak agar dapat menjaga Kesehatan dan menerapkan program GERMAS dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh Kesehatan yang baik sehingga terhindar dari penyakit. Dan juga bagi masyarakat harus mengetahui dan meningkatkan kesadaran terhadap program GERMAS yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aceh, D. (2019). *Profil Kesehatan Aceh. Bab 2 Tinjauan Pustaka*. (2016). 7–33.

Arfianto Y. Hubungan antara Gaya Hidup Sehat dengan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sleman. *Fak Ilmu Keolahragaan Univ Negeri Yogyakarta*. 2016;6:5–9.

et al, R. (2020). *ANALISIS PENERAPAN PERILAKU GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.

Hanny RL. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Penerapanan Germas PIS-PK pada Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020*.

Kemendes RI. *Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. 1-36 p.

Kementerian Kesehatan RI. *Buku Panduan Germas*. 2015;1–24.

- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
- KEPKN. (2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI* (p. 154). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kusyanti F, Yulita IK, Kesehatan FI, Yogyakarta UR, Ekonomi F, Dharma US. *the Influence of Knowledge and Attitude To the Implementation of Community Movement for*. 2019:139-146
- Laksmi, A. darma. (2019). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI KELURAHAN SEMULAJADI KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2019*.
- Litbangkes. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR*.
- Nigga AR. Hubungan Perilaku Pencegahan Hipertensi dengan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba [Internet]. Makassar: Universitas Hasanuddin Fakultas Kesehatan Masyarakat Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku; 2018. Available from: <http://e-journal.uajy.ac.id/14649/1/JURNAL.pdf>
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014
- Nurfatwa. (2017). Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada Lansia dengan Penyakit Degeneratif di desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. <https://Repository.Ung.Ac.Id/Skripsi/Show/841414057>
- Nurfatwa. (2018). *Penerapan Program Gerakan Masyarakat hidup Sehat (GERMAS) Pada Lansia dengan Penyakit Degeneratif di Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*.
- Permendagri. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah Daerah. 2017
- Pinasih A. Faktor yang berhubungan dengan Praktik GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) pada Lansia di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember; 2013.

Pribadi DB. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Dusun Ngroto RW 01 Desa Pendem Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Ponorogo: Progam Studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2018.

Suiraoaka. (2012). *9 Penyakit Degeneratif dari Perspektif Preventif*.

Suiraoaka. (2019). *Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif*. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3290/2/PCX - Report - 9.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3290/2/PCX-Report-9.pdf)